

KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH, PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN, DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH PADA SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA SEMARANG

Mega Andani Putri
mandaniputri@yahoo.com

Maryono
maryono@edu.unisbank.ac.id

Batara Daniel Bagana
batara@edu.unisbank.ac.id
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, standar akuntansi pemerintah, pengendalian internal, kualitas laporan keuangan daerah pada Unit Kerja Satuan Daerah di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah Eselon III dan Eselon IV. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 16. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sedangkan variabel sistem akuntansi pemerintah, variabel sistem akuntansi keuangan daerah dan pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas keuangan daerah. melaporkan.

Kata kunci: area pelaporan keuangan yang berkualitas, kompetensi sumber daya manusia, sistem akuntansi keuangan daerah, standar akuntansi pemerintah, pengendalian internal

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of competence of human resources, regional financial accounting system, government accounting standards, internal control, the quality of local financial statements at the Regional Work Unit Unit in Semarang City. This study uses primary data obtained by spreading the questionnaire in the Regional Work Unit Unit of Semarang City. Respondents in this research are Echelon III and Echelon IV. Sampling method using purposive sampling with the help of software SPSS version 16. The result of this research stated that the competence of human resources has no effect on the quality of regional financial report, while the variables of government accounting system, the variable of financial accounting system of the region and internal control influence to the quality of regional financial report.

Keywords: *quality financial reporting areas, the competence of human resources, financial accounting systems of the region, government accounting standards, internal control*

PENDAHULUAN

Pada zaman era globalisasi, reformasi, dan tuntutan transparansi yang semakin meningkat ini, peran akuntansi semakin dibutuhkan dan termasuk didalamnya sektor pemerintahan. Akuntansi pemerintahan merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi. Atas tuntunan perekonomian, sekarang ini akuntansi pemerintahan menjadi sangat penting. Karena semakin dana yang dikelola pemerintah, semakin besar akuntabilitas keuangan semakin baik (Ramadhan,2015).

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Bagi pemerintah daerah menjadi suatu keharusan untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mencerminkan tertib pengelolaan keuangan pemerintah daerah, yang mencakup tertib administrasi dan taat asas

(Adhi dan Suhardjo, 2013). Laporan keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapatkan penilaian berupa opini dari Badan Pengawasan Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan berkualitas. Terdapat empat opini yang diberikan pemeriksa yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan Pernyataan Menolak memberi Opini atau Tidak Memberi Pendapat (TMP). (Rahayu, Kennedy dan Anisma, 2014).

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa dari hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) atas 108 LKPD meliputi 7 LK Pemerintah Provinsi, 88 LK Pemerintahan Kabupaten, dan 13 LK Pemerintahan Kota yang dilaporkan dalam IHPS I Tahun 2014 menemukan 5.103 kasus kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang meliputi kelemahan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja, dan kelemahan struktur pengendalian intern.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan laporan keuangan daerah, yaitu: (Rahayu, Kennedy & Anisma, 2014); bahwa terdapat tingkat signifikansi yang berbedadari masing-masing variable atribut kualitas laporan keuangan, dan masih terbatasnya jumlah penelitian yang dilakukan di Indonesia terkait dengan kualitas laporan keuangan daerah.

Masih sedikitnya penelitian tersebut dan perbedaan hasil penelitian inilah yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah. Selain itu, dari penelitian yang telah dilakukan, ada penambahan satu aktor yang mungkin memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, yaitu Sistem Pengendalian Intern.

Jadi, fenomena mengenai kualitas laporan keuangan sangat menarik untuk dikaji lebih jauh. Dari berbagai tulisan yang berhasil

di-dowload dari internet, ternyata di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai. Selain itu juga masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah.

Kompetensi sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan entitas yang bersangkutan. (Wati, Herawati dan Sinarwati, 2014). Kompetensi merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kerjanya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efisien, efektif dan ekonomis. Dalam hal ini pekerjaan yang dihasilkan tidak akan tepat waktu dan terdapat pemborosan waktu serta tenaga. Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat di hemat.

Selain itu dalam penyusunan laporan keuangan juga diperlukan sistem akuntansi. Di mana untuk menghasilkan laporan keuangan daerah dibutuhkan suatu sistem akuntansi keuangan daerah. Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD (Permendagri No.59 Tahun 2007). Banyak pihak yang akan mengandalkan informasi laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu informasi dalam laporan harus berkualitas, dan informasi laporan keuangan yang dipublikasikan secara wajar. Jika laporan keuangan yang dipublikasikan buruk, artinya laporan keuangan tersebut dihasilkan dari sistem akuntansi yang buruk sehingga didalamnya mengandung kesalahan yang material dalam penyajian, tidak disusun sesuai dengan standar pelaporan, dan tidak tepat waktu dalam penyampaiannya maka hal itu akan berdampak buruk bagi para pengguna laporan dan pihak penyaji laporan itu sendiri. (Mahmudi, 2010: 9) dalam (Rahayu, Kennedy dan Anisma, 2014).

Suatu pemerintah yang menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan akan menghasilkan laporan keuangan yang sangat diperlukan dalam lingkungan pemerintahan. Oleh karena itu dengan adanya Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemerintah harus menetapkan dan mempraktekkan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai pedoman dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dalam rangka membentuk suatu tata pemerintahan yang baik (Good Governance). (Rahayu, Kennedy dan Anisma, 2014).

Pemerintah telah berupaya untuk menyusun laporan berdasarkan sistem akuntansi keuangan daerah, sehingga kualitas yang dihasilkan dari laporan keuangan terus meningkat. Namun kenyataannya tidak semua pegawai di pemerintahan memahami sistem akuntansi keuangan daerah tersebut. Banyak laporan keuangan yang mendapatkan opini tidak wajar dan *disclaimer* karena dalam penyusunannya belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan belum memenuhi kelengkapan yang telah ditentukan serta kurangnya bukti-bukti transaksi yang telah ditemukan. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Perumusan dalam masalah ini adalah “Apakah kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah?”

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Mardiasmo (2004) menjelaskan bahwa pengertian akuntabilitas public sebagai kewajiban pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (prinsipal) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas public terdiri dari dua macam, yaitu : 1) pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi (akuntabilitas vertikal), dan 2) pertanggungjawaban kepada masyarakat luas (akuntabilitas horizontal)

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM merupakan *human capital* di dalam organisasi. *Human capital* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* merupakan sumber inovasi dan gagasan (Nurillah dan Muid, 2014)

Dengan adanya kompetensi sumber daya manusia maka waktu pembuatan laporan keuangan akan dapat dihemat. Hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan maka akan semakin baik dalam hal pengambilan keputusan (Mardiasmo, 2002: 146) dalam (Wati dkk, 2014)

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah :

H₁: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No.59 Tahun 2007).

Sistem akuntansi yang digunakan pada akuntansi pemerintah adalah sistem desentralisasi. Desentralisasi sebagai perpindahan kewenangan atau pembagian kekuasaan dalam perencanaan pemerintah, manajemen, dan pengambilan keputusan dari tingkat daerah (bastian : 2006) dalam (Nurillah&Muid, 2014).

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan salah satu alat untuk meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas dan nyata dan bertanggung jawab. Uraian ini menunjukkan bahwa keuangan daerah harus dikelola dengan baik agar semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk kepentingan daerah. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 pasal 4 ayat (1) menyatakan keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan asas keadilan, kepatuhan dan manfaat untuk masyarakat (NurillahdanMuid, 2014)

H₂: Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah

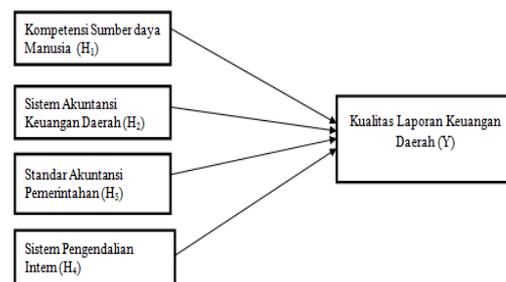
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah menjamin bahwa laporan keuangan ketentuan yang berlaku. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan standar yang menjamin laporan keuangan disusun memenuhi kualifikasi informasi keuangan yang berguna bagi para penggunaannya. Informasi yang berguna merupakan indikator bahwa laporan keuangan memenuhi kualifikasi informasi (Adhi dan Subardjo, 2013).

H₃ : Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern

Masih ditemukannya penyimpangan dan kebocoran di dalam laporan keuangan oleh BPK, menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi karakteristik/ nilai informasi yang disyaratkan. Banyak laporan keuangan yang mendapatkan opini tidak wajar dan *disclaimer* karena dalam penyusunannya belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan belum memenuhi kelengkapan yang telah ditentukan serta kurangnya bukti-bukti transaksi yang telah ditemukan (Badan Pemeriksaan Keuangan 2014). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku.

H₄: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.



7

Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil di lingkungan Dinas dan Badan di Kota Semarang berjumlah 30 yang terdiri dari 25 Dinas dan 5 Badan. Metode pengambilan sampel menggunakan kriteria bahwa anggota populasi yang menjadi sampel adalah pejabat eselon III dan IV.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan 4 indikator yaitu: relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan.

Variabel Independen

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_1)

Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan 3 indikator yaitu: pengetahuan, keahlian, dan perilaku.

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)

Variabel sistem akuntansi keuangan daerah diukur dengan 4 indikator yaitu: sistem akuntansi yang diterapkan sesuai dengan SAP, bukti transaksi, pencatatan secara kronologis, dan konsisten dan periodik

Standar Akuntansi Pemerintahan (X_3)

Variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan diukur dengan 3 indikator yaitu: Penerapan basis akrual untuk pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas, Penerapan basis kas untuk pengakuan pendapatan, belanja, dan pembiayaan, serta penyajian secara wajar.

Sistem Pengendalian Internal (X_4)

Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan 4 indikator yaitu : Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen (Ghozali,2011). Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

Rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah
 a = Konstanta
 X_1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia
 X_2 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
 X_3 = Sistem Akuntansi Pemerintahan
 X_4 = Sistem Pengendalian Intern
 β_1 = Koefisien regresi SDM
 β_2 = Koefisien regresi SAKD
 β_3 = Koefisien regresi SAP
 β_4 = Koefisien regresi Sistem Pengendalian Intern
 e = Variabel pengganggu

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikatakan untuk suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011)

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas multivariat dilakukan terhadap residu data penelitian dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, multikolonieritas dan heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat angka tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $> 0,10$ atau $VIF < 10$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisa pengaruh antara Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil dalam table 6.

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,087X_1 + 0,326X_2 + 0,274X_3 + 0,292X_4$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi Kompetensi Sumber Daya Manusia bernilai positif sebesar 0,087, hal ini menunjukkan semakin baik Kompetensi Sumber Daya Manusia maka semakin baik juga Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
- 2) Koefisien regresi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah bernilai positif sebesar 0,326, hal ini menunjukkan semakin baik Sistem Akuntansi

Keuangan Daerah maka semakin baik juga Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

- 3) Koefisien regresi Standar Akuntansi Pemerintahan bernilai positif sebesar 0,274, hal ini menunjukkan semakin baik Standar Akuntansi Pemerintahan maka semakin baik juga Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
- 4) Koefisien regresi Sistem Pengendalian Intern bernilai positif sebesar 0,292, hal ini menunjukkan semakin baik Sistem Pengendalian Intern maka semakin baik juga Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,561, dapat diartikan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian mampu mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah sebesar 56,1%. Sisanya sebesar 43,9%, variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah dipengaruhi variabel-variabel lain diluar model penelitian

Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Pengendalian Intern berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan daerah digunakan uji F.

Dari hasil pengujian diatas, nilai signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0,05 sehingga secara bersama-sama variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Pemerintahan dan Pengendalian Intern berpengaruh terhadap variabel dependen kualitas laporan keuangan daerah.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pembuktian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t

digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel menunjukkan diterimanya hipotesis. Nilai t-hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t-tabel dapat diketahui dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan $df = 67$ (t-tabel = 1,667)

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai t-hitung Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 1,041, dengan nilai signifikansi sebesar 0,302 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak, dengan demikian maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai t-hitung Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 2,439, dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima, dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Sistem

Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai t-hitung Standar Akuntansi Pemerintahan sebesar 2,695, dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis diterima. Dengan demikian maka hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah diterima yang

artinya bahwa secara parsial variabel Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui nilai t-hitung Sistem Pengendalian Intern sebesar 2,127, dengan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis ditolak, dengan demikian maka hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Liza Rahayu, dkk (2014) yang mendapatkan hasil Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Penelitian tersebut didukung oleh Kadek Desianawati, dkk (2014) yang mendapatkan hasil Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Serta Nurillah, (2014) yang mendapatkan hasil Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem Akuntansi Keuangan Daerah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Artinya semakin baik Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka Kualitas Laporan

Keuangan Daerah semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Liza Rahayu, dkk (2014) yang mendapatkan hasil Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Kadek Desianawati, dkk (2014) yang mendapatkan hasil Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta Yensi, dkk (2014) yang mendapatkan hasil Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Artinya semakin baik Standar Akuntansi Pemerintahan maka Kualitas Laporan Keuangan Daerah akan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahayu dkk (2014) yang mendapatkan hasil SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut juga didukung oleh

penelitian Desianawati, dkk (2014) yang mendapatkan hasil SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurillah (2014) mendapatkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Kemudian penelitian Ramdhan (2015) yang mendapatkan hasil Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh penulis maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
2. Sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal tersebut berarti semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka kualitas laporan keuangan daerah akan semakin bagus..
3. Standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal tersebut berarti semakin bagus standar akuntansi pemerintahan, maka kualitas laporan keuangan daerah akan semakin bagus.
4. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal tersebut berarti semakin bagus sistem pengendalian intern, maka kualitas laporan keuangan daerah akan semakin bagus.

Implikasi Penelitian

1. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah agar semakin baik dan tidak mengalami penurunan dari kualitas laporan keuangan daerah.

2. Aspek Teoritis (Keilmuan)

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi yang berhubungan dengan ilmu Akuntansi. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dikemukakan oleh dilakukan Liza Rahayu, Kennedy, dan Yuneita Anisma (2014), Kadek Desianawati, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sinarwati (2014)) dan As Syifa Nurillah, Dul Muid (2014) yang mendapatkan hasil Kompetensi Sumber Daya Manusiaberengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Penelitian Liza Rahayu, Kennedy, dan Yuneita Anisma (2014) Kadek Desianawati, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sinarwati (2014) serta Dessy Sefri Yensi, Dr.H.Amir Hasan, Yuneita Anisma (2014) yang mendapatkan hasil Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Liza Rahayu, Kennedy, dan Yuneita Anisma (2014) Kadek Desianawati, Nyoman Trisna Herawati, Ni Kadek Sinarwati (2014) yang mendapatkan hasil SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Dessy Sefri Yensi, Dr.H.Amir Hasan, Yuneita Anisma (2014) mendapatkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sedangkan berbeda dengan hasil penelitan As Syifa Nurillah, Dul Muid (2014) mendapatkan bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Rekomendasi Penelitian yang akan Datang

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka untuk penelitian yang akan datang sebaiknya membuat kuisioner yang baru dan disesuaikan dengan kondisi daerah yang diteliti sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang sebenarnya, menambahkan variabel lain seperti sarana dan prasarana, komitmen pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2008. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta. Penerbit Salemba.
- Adhi,Suhardjo. 2013. Penaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual).Jurnal STIE Semarang. Vol.5, No.3. Oktober 2013
- BPK RI, Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2014, <http://www.bpk.go.id>.
- Deddi Nordiawan. 2014. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta. Penerbit Salemba Empat
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nurillah, Muid. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). Journal Of Accounting. Vol.3,No.2.
- Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang *Sistem Akuntansi Pemerintahan*.
- Permendagri No 59 Tahun 2007 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Rahayu, Kennedy, dan Anisma. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Provinsi Riau (Studi Empiris pada SKPD Provinsi Riau). Jurnal Ekonomi Akuntansi. Vol.1 No.2. Oktober 2014.
- Ramadhan. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pengelola Keuangan, Pengendalian Intern, Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (studi kasus pada Satker Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya Provinsi Kepri). Tanjung Pinang. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2003. tentang Keuangan Negara.

- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Vol.2, No.1.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No.13 Tahun 2006. Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah. Yensi, Hasan dan Anisma. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). JOM FEKON. Vol.1, No.1. Oktober 2014.
- Republik Indonesia. Undang-Undang RI No. 60 Tahun 2008 tentang Peraturan Pemerintah.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta
- Wati, Herawati dan Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Jurnal Ekonomi Akuntansi,

LAMPIRAN

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	1	0,622	0.240	Valid
	2	0,593	0.240	Valid
	3	0,557	0.240	Valid
	4	0,602	0.240	Valid
	5	0,670	0.240	Valid
	6	0,670	0.240	Valid
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)	1	0,627	0.240	Valid
	2	0,614	0.240	Valid
	3	0,584	0.240	Valid
	4	0,605	0.240	Valid
	5	0,631	0.240	Valid
	6	0,633	0.240	Valid
Standar Akuntansi Pemerintahan (X3)	1	0,875	0.240	Valid
	2	0,838	0.240	Valid
	3	0,802	0.240	Valid
	4	0,802	0.240	Valid
Sistem Pengendalian Intern (X4)	1	0,824	0.240	Valid
	2	0,729	0.240	Valid
	3	0,606	0.240	Valid
	4	0,824	0.240	Valid
	5	0,533	0.240	Valid
	6	0,533	0.240	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (X5)	1	0,333	0.240	Valid
	2	0,681	0.240	Valid
	3	0,853	0.240	Valid
	4	0,739	0.240	Valid
	5	0,620	0.240	Valid
	6	0,372	0.240	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2017

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel/ Indikator	Alpha	Keterangan
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia	0. 678	Reliabel
2	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0. 670	Reliabel
3	Standar Akuntansi Pemerintahan	0. 861	Reliabel
4	Sistem Pengendalian Intern	0. 762	Reliabel
5	Kualitas Laporan Keuangan Daerah	0. 638	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45887038
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.048
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.428
Asymp. Sig. (2-tailed)		.993

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sumber Daya Manusia	.949	1.054
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.373	2.683
Standar Akuntansi Pemerintahan	.641	1.560
Sistem Pengendalian Intern	.352	2.839

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Variabel	T Hitung	Signifitansi	Keterangan
SDM	0.475	0,636	Tidak ada Heteroskedastisitas
SAKD	-1.254	0,215	Tidak ada Heteroskedastisitas
SAP	0.039	0,969	Tidak ada Heteroskedastisitas
SPI	0.018	0,985	Tidak ada Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.473	2.653		1.686	.097
Sumber Daya Manusia	.081	.078	.087	1.041	.302
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.300	.123	.326	2.439	.018
Standar Akuntansi Pemerintahan	.358	.133	.274	2.695	.009
Sistem Pengendalian Intern	.244	.115	.292	2.127	.037

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.561	1.50520

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern, Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.308	4	50.077	22.103	.000 ^a
	Residual	140.468	62	2.266		
	Total	340.776	66			

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Intern, Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Tabel 9 Hasil Uji t Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients		Sig.
		Beta	t	
1	(Constant)		1.686	.097
	Sumber Daya Manusia	.087	1.041	.302
	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	.326	2.439	.018
	Standar Akuntansi Pemerintahan	.274	2.695	.009
	Sistem Pengendalian Intern	.292	2.127	.037

Sumber : Data primer diolah, 2017